

**KONTRIBUSI PETANI PEREMPUAN DALAM MENUNJANG SOSIAL EKONOMI
KELUARGA DI DESA SELELOS KECAMATAN GANGGA LOMBOK UTARA.**



Oleh

**Nurul Miskiah
NIM : 23200011073**

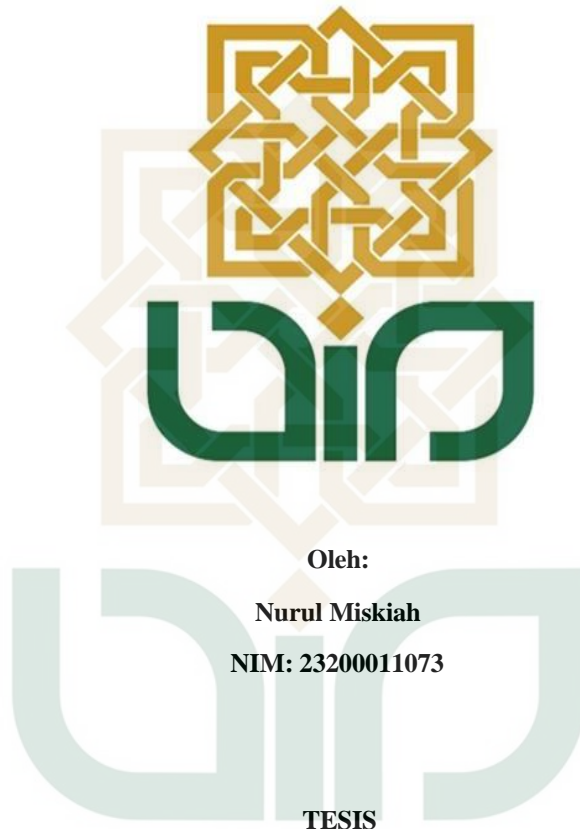
TESIS:

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Pekerjaan Sosial**

YOGYAKARTA

2025

**KONTRIBUSI PETANI PEREMPUAN DALAM MENUNJANG SOSIAL EKONOMI
KELUARGA DI DESA SELELOS KECAMATAN GANGGA LOMBOK UTARA.**



Oleh:

Nurul Miskiah

NIM: 23200011073

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Pekerjaan Sosial

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Miskiah, S. Sos
Nim : 23200011073
Fakultas : Pascasarjana
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap untuk ditindak dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Juni 2025

Saya yang menyatakan



Nurul Miskiah, S. Sos

Nim: 23200011073

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Miskiah
Nim : 23200011073
Fakultas : Pascasarjana
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
0699DAMX238902807

Nurul Miskiah, S. Sos

Nim: 23200011073



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-867/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Kontribusi Petani Perempuan Dalam Menunjang Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Seelos, Kecamatan Gangga, Lombok Utara

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL MISKIAH, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011073
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68995cd9742f9



Penguji II
Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68994ef7b2d47



Penguji III
Dr. Roma Ulinuha, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 689028602cc83



Yogyakarta, 22 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 689964452d2c8

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth;

Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Kontribusi Petani Perempuan Dalam Menunjang Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Seelos, Kecamatan Gangga, Lombok Utara.**

Yang ditulis oleh:

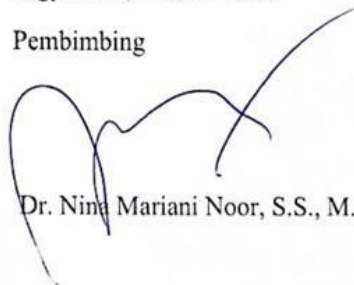
Nama	: Nurul Miskiah, S.Sos
Nim	: 23200011073
Fakultas	: Pascasarjana
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 16 Juni 2025

Pembimbing



Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.

MOTTO

“Setiap proses adalah bagian dari pencapaian, tidak ada hasil tanpa usaha”



ABSTRAK

Penelitian ini membahas kontribusi petani perempuan dalam menunjang sosial ekonomi keluarga di Desa Selelos, Kecamatan Gangga, Lombok Utara. Fokus utama penelitian adalah peran perempuan dalam kegiatan pertanian serta pengambilan keputusan keluarga, sekaligus menggambarkan pandangan masyarakat terhadap peran mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kontribusi petani perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga serta menganalisis pandangan masyarakat terhadap peran mereka di Desa Selelos. Pertanyaan penelitian ini mencakup dua rumusan masalah: (1) Bagaimana bentuk kontribusi petani perempuan dalam menunjang sosial ekonomi keluarga? (2) Bagaimana pandangan masyarakat terhadap kontribusi perempuan petani dalam ekonomi keluarga?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap delapan informan (6 petani perempuan) dan dua informan pendukung (kepala Desa dan staf Desa).

Argumen penelitian ini bahwa petani perempuan di wilayah pedesaan khususnya Desa Selelos memainkan peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pekerja produktif. Walaupun kontribusi mereka pada kegiatan produksi pertanian sangat besar, sayangnya, kontribusi tersebut masih sering diabaikan atau tidak diakui secara formal oleh masyarakat. Dengan menggunakan teori Feminisme Liberal, Teori Peran Sosial, dan Fungsionalisme Struktural, penelitian ini menekankan pentingnya pengakuan terhadap kesetaraan gender dan penguatan peran sosial ekonomi perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani perempuan di Desa Selelos memiliki kontribusi besar dalam menunjang sosial ekonomi keluarga, baik dalam kegiatan produksi pertanian mulai dari (pra tanam, budidaya, panen, pascapanen) maupun dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Pandangan masyarakat terhadap peran perempuan mulai berubah ke arah yang lebih positif, meski masih terdapat tantangan sosial dan budaya patriarkal. Strategi yang digunakan oleh perempuan untuk mengatasi pandangan negatif antara lain melalui kerja nyata dan solidaritas sesama perempuan. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa perempuan petani bukan hanya berperan sebagai pelengkap, tetapi sebagai aktor utama dalam menopang ekonomi keluarga. Mereka menjalankan peran ganda yang kompleks namun efektif, meskipun menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya, pelatihan, dan pengakuan formal. Ketimpangan gender masih menjadi hambatan struktural yang menghalangi optimalisasi peran mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengakuan sosial untuk memperkuat peran petani perempuan dalam pembangunan pedesaan secara berkelanjutan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa petani perempuan memiliki posisi yang kuat dalam menopang ketahanan sosial ekonomi keluarga, namun kontribusinya belum sepenuhnya diakui. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan struktural melalui kebijakan yang responsif gender, peningkatan akses terhadap sumber daya pertanian, serta pelatihan dan penguatan kapasitas perempuan petani.

Kata Kunci: Kontribusi, Petani, Ekonomi, Gender.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya tesis ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Allah SWT. Zat yang Maha Mengetahui, sumber segala ilmu dan hikmah.
Atas rahmat, kasih sayang, serta kekuatan yang senantiasa diberikan, sehingga langkah ini dapat sampai pada titik ini.
- ❖ Kepada ayahku tercinta H. Sarsah dan ibuku tersayang Hj. Siti Sakdiah, yang doanya tiada henti yang usahanya tak pernah putus, menyemangati, menyayangi, mengasihi, mencintai dan mengorbankan segala hal untuk penulis. Ayah Ibu terimalah bakti kecil ku ini, sebagai kado keseriusanku dalam menuntut ilmu, pencapaianku saat ini tidak lepas dari doa-doa yang engkau panjatkan di setiap waktu. Semoga Allah panjangkan umurmu, sehatkan raga dan jasmanimu, sehingga kelak engkau dapat menyaksikan anak-anakmu sukses dan membanggakanmu.
- ❖ Kepada kedua kakakku tercinta Yuliani dan Zuriatun serta si bungsu di keluarga M. Zainuri Alfani. Yang memberikan semangat dan dorongan serta mendukung penuh penulis sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
- ❖ Para guru-guru dan dosen-dosenku, yang telah membimbing, mengajarkan ilmu, serta menanamkan nilai-nilai kehidupan. Terima kasih atas kesabaran, dedikasi, dan ketulusan dalam membentuk pribadi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan bantuan kemudahan dalam proses penelitian dan penulisan tesis yang berjudul: **Kontribusi Petani Perempuan dalam Menunjang Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Seelos, Kecamatan Gangga, Lombok Utara**. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah mencurahkan segala keberkahan dan syafaatnya.

Dengan banyaknya proses, bimbingan, pengarahan, serta bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ahmad Rafiq, S. Ag., M.A., Ph.D., selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A. selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan waktu, tenaga dan materi dan membimbing sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini

6. Seluruh dosen pengampu mata kuliah pada program studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Pekerjaan Sosial, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada perempuan yang bekerja sebagai petani di kampung bernama Hj. Siti Sakdiah. Perempuan itu ibuku. Keningnya menempel di atas sajadah, nama penulis dilangitkannya. Segala hal yang penulis tempuh kini, tidak terlepas dari perannya. Hanya seuntai do'a yang dapat penulis berikan, "jazakumullah katsir" semoga Allah SWT membalas amal kebbaikannya dengan balasan yang berlipat ganda Aamiin.
8. Kepada laki-laki kuat ayahku H. Sarsah. Yang sudah memberikan segala bentuk upaya dan usaha sehingga penulis bisa berada di titik ini. Terima kasih sudah menjadi kepala keluarga yang hebat untuk ke empat anakmu. Penulis bangga menjadi anakmu..
9. Untuk teman teman seperjuangan di tanah rantauan ini, Tiana Yulianti, Rina Apriani, Rinda Ocik, Musdalifah, Orin, Yoga, Huda, Purni, Urpiani, Dewi Amimi. Yang selalu memberi motivasi dan semangat yang luar biasa pada penulis. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang sangat baik bahkan seperti saudara. Memberikan bantuan serta selalu mendengar keluh kesah penulis selama berada di perantauan ini.

Semoga segala ilmu yang telah penulis dapatkan selama proses belajar di program magister UIN Sunan Kalijaga dapat memberikan banyak manfaat dan keberkahan untuk diri sendiri dan masyarakat luas pada umumnya. Selain itu,

penulis pun menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga,
penulis berharap mendapatkan saran dan kritik yang dapat membangun terkait tesis.

Yogyakarta 16 Juni 2025

Hormat saya

Nurul Miskiah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PESEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
MOTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelian	7
E. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metodologi Penelitian.	23
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	23
2. Lokasi Penelitian	24
3. Subjek Dan Objek Penelitian.	24
4. Sumber Data	25
5. Teknik Pengumpulan Data	26
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II PETANI PEREMPUAN DI DESA SELELOS	
A. Kondisi Geografis dan Sosial Desa Selelos.....	30
B. Informan Penelitian (Petani Perempuan).....	36
C. Karakteristik Petani Perempuan Di Desa Selelos	40

BAB III KONTRIBUSI EKONOMI PETANI PEREMPUAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA

A. Peran Petani Perempuan dalam Kegiatan Produksi Pertanian.....	43
1. Keterlibatan Perempuan dalam Tahap Pra-Tanam	43
2. Partisipasi Perempuan dalam Proses Budidaya Tanaman.....	45
3. Kontribusi Perempuan pada Masa Panen.....	48
4. Peran Perempuan dalam Kegiatan Pascapanen.....	51
5. Perempuan Sebagai Pengelola Hasil Pertanian.....	55
6. Pola Kerja Gotong Royong dan Kemandirian Perempuan.	59
B. Peran Petani Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Keluarga...	63

BAB IV PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG KONTRIBUSI PETANI PEREMPUAN DALAM MENUNJANG SOSIAL EKONOMI KELUARGA

A. Pandangan atau Persepsi Masyarakat (Laki-laki dan Perempuan)	71
1. Pandangan bersifat positif.	71
2. Pandangan bersifat negatif.....	76
B. Strategi Perempuan dalam Menghadapi Pandangan Sosial	81
1. Pembuktian melalui kerja nyata... ..	81
2. Memperkuat solidaritas antar perempuan.....	83
C. Relevansi Temuan dengan Perspektif Pekerjaan Sosial	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA.	92
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	95
--------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	97
----------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia, sejak proklamasi kemerdekaan, wanita Indonesia bukan hanya menjadi bagian dari perjalanan sejarah bangsa, tetapi juga menjadi motor penggerak diberbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, dan kehidupan. Di era pembangunan dan reformasi, harapan terhadap perempuan semakin meningkat, mengingat mereka tidak hanya berperan sebagai penggerak keluarga, tetapi juga sebagai agen perubahan di masyarakat. Dengan adanya kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, peran wanita diharapkan terus berkembang untuk mendorong keberhasilan pembangunan.¹

Partisipasi perempuan dalam pekerjaan telah meningkatkan kesejahteraan keluarga, terutama dalam hal ekonomi. Jumlah perempuan yang bekerja di Indonesia dan di seluruh dunia akan terus meningkat karena berbagai alasan seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi perempuan, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak, teknologi yang memungkinkan perempuan dapat menangani sekaligus masalah keluarga dan masalah kerja, serta peningkatan partisipasi

¹ Indah Aswiyati, "Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat," *Journal of Social and Culture* No. 17 (2016): 2.

kerja. Peran aktif yang diambil oleh perempuan ini hampir dalam semua sektor perekonomian termasuk dalam sektor pertanian.

Pertanian merupakan sektor utama dalam struktur ekonomi pedesaan di Indonesia. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk di wilayah pedesaan menggantungkan hidupnya pada sektor ini, baik sebagai petani penggarap, buruh tani, maupun pelaku usaha tani kecil. Pertanian tidak hanya menyediakan sumber mata pencaharian, tetapi juga menjadi bagian dari pola hidup dan sistem sosial masyarakat desa. Dalam aktivitas pertanian tersebut, peran perempuan sering kali menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan. Mereka tidak hanya membantu dalam proses produksi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menjaga ketahanan ekonomi rumah tangga.²

Perempuan di pedesaan memegang peran penting dalam mendukung keberlanjutan sosial dan ekonomi keluarga, terutama dalam konteks pertanian sebagai sektor utama penghidupan. Dalam berbagai literatur maupun hasil observasi lapangan, perempuan kerap kali memiliki peran yang signifikan dalam kegiatan pertanian, mulai dari tahap persiapan lahan, penanaman, perawatan tanaman, hingga panen. Selain itu, perempuan juga berperan dalam pengelolaan hasil pertanian, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk dijual sebagai sumber pendapatan. Meskipun

² “Partisipasi Perempuan: Strategi Produktivitas Dalam Produksi Padi,” Diakses 11 Desember 2024, <https://www.mdpi.com/2071-1050/12/7/2870>.

demikian, kontribusi ini sering kali tidak terlihat secara kasat mata atau bahkan diabaikan dalam statistik dan kebijakan pembangunan. Perempuan dianggap “membantu” suami, bukan sebagai aktor utama dalam sistem pertanian. Pandangan ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam pertanian masih dipandang sebelah mata

Pengabaian terhadap kontribusi ini berdampak pada minimnya perhatian terhadap kebutuhan dan hak perempuan petani, baik dalam perencanaan pembangunan desa maupun dalam sistem pertanian itu sendiri. Perempuan masih mengalami keterbatasan akses terhadap lahan, modal, teknologi, dan pelatihan pertanian yang umumnya lebih diarahkan pada laki-laki. Selain itu, perempuan petani juga membayangkan beban ganda, yakni tanggung jawab kerja produktif di ladang dan kerja reproduktif di rumah, yang secara sosial dianggap sebagai kewajiban utama mereka.³

Secara sosial, peran perempuan sering kali dianggap sebagai pelengkap dalam struktur keluarga, sehingga keberhasilan ekonomi keluarga lebih sering diatributkan kepada kepala keluarga laki-laki. Selain itu, akses perempuan terhadap sumber daya seperti lahan, modal, teknologi, dan pelatihan masih terbatas, yang menghambat optimalisasi produktivitas mereka. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan gender yang memengaruhi posisi tawar petani perempuan, baik di lingkungan keluarga

³ C. Moser, *Gender Planning And Development: Theory, Practice, And Training*. (London: Routledge, T.T.).

maupun dalam komunitas petani secara luas. Karena Sejak dahulu secara tradisional mereka diikat dan dipersatukan norma-norma yang bersifat patriarki di mana dominasi laki-laki lebih menonjol, sehingga tercipta struktur yang timpang antara laki-laki dan perempuan.⁴

Perempuan juga dapat memainkan peran dalam perekonomian keluarga dan memiliki kemampuan yang sama dengan laki-laki untuk membantu perekonomian keluarga. Adanya kontribusi perempuan dalam perekonomian keluarga akan dapat meningkatkan perekonomian keluarga sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan.⁵

Perempuan memiliki kontribusi signifikan dalam keberlangsungan ekonomi keluarga, khususnya di wilayah pedesaan yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Namun, kontribusi ini sering kali dipinggirkan dan tidak mendapatkan pengakuan secara struktural, baik dalam data statistik maupun kebijakan pembangunan. Dalam konteks ini, pekerjaan sosial hadir sebagai pendekatan interdisipliner yang berkomitmen pada upaya perubahan sosial, keadilan sosial, pemberdayaan kelompok rentan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Contohnya Desa Seelos, yang terletak di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, merupakan salah satu daerah yang menjadikan

⁴ Nafidatun Nikmah Dan Muhammad Khowiludin, "Peran Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Petani Di Pantura Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan," *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business* 4, No. 1 (27 April 2024): 10–18, <https://doi.org/10.55352/Maqashid.V4i1.905>.

⁵ Fani Oktafiona Dkk., "Peningkatan Peran Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Di Desa Damai Melalui Sosialisasi dan Pelatihan," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks* 1, No. 5 (6 Oktober 2023): 2, <https://doi.org/10.59407/Jpki2.V1i5.102>.

sektor pertanian sebagai sumber utama penghidupan. Berdasarkan data BPS Lombok Utara (2023), Dari 42.577 penduduk yang ada di Desa Selelos 70% mayoritas penduduk desa ini bekerja di sektor agraris, termasuk perempuan yang memainkan peran penting dalam berbagai aktivitas pertanian.

Desa Selelos di Kecamatan Gangga, Lombok Utara, merupakan salah satu contoh komunitas agraris yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran krusial dalam berbagai proses pertanian, mulai dari pra-tanam hingga pascapanen. Mereka tidak hanya terlibat dalam pekerjaan fisik, tetapi juga dalam pengambilan keputusan rumah tangga dan pengelolaan keuangan keluarga. Kontribusi ini secara nyata membantu menopang perekonomian keluarga petani. Namun demikian, peran perempuan dalam sektor pertanian sering kali tidak terdokumentasi secara formal dan kurang mendapatkan pengakuan dalam kajian ilmiah maupun dalam kebijakan pembangunan daerah. Ketimpangan gender, akses yang terbatas terhadap sumber daya, serta beban peran ganda menjadi persoalan yang kompleks dan relevan dalam kajian pekerjaan sosial, terutama dalam hal pemberdayaan kelompok rentan, keadilan sosial, dan perlindungan hak-hak perempuan. Dalam konteks ini, pekerjaan sosial memiliki peran penting untuk mendorong perubahan struktural dan sosial, melalui pendekatan partisipatif dan advokasi kebijakan yang berpihak pada perempuan petani.

Kajian-kajian sebelumnya mengenai perempuan petani umumnya lebih banyak dilakukan di wilayah seperti Pulau Jawa atau Bali, yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya berbeda dengan

Lombok Utara. Selain itu, sebagian besar penelitian tersebut bersifat deskriptif dan belum banyak membahas kontribusi perempuan dengan pendekatan teoritis seperti teori peran sosial, feminisme liberal atau teori fungsionalisme struktural. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam literatur, baik dari sisi konteks lokal maupun pendekatan analisis yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam kontribusi perempuan dalam mendukung sosial ekonomi keluarga di Desa Seelos, sehingga dapat memberikan gambaran empiris sekaligus menjadi rujukan bagi penguatan kebijakan pemberdayaan perempuan di sektor pertanian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk Kontribusi Petani Perempuan Dalam Menunjang Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Seelos, Kecamatan Gangga, Lombok Utara?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap peran dan kontribusi petani perempuan dalam mendukung sosial ekonomi keluarga di Desa Seelos, Kecamatan Gangga, Lombok Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan karya ini, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kontribusi petani perempuan dalam membantu sosial ekonomi keluarga di Desa Seelos, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pandangan masyarakat terhadap peran dan kontribusi petani perempuan dalam mendukung sosial ekonomi keluarga di Desa Seelos, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana kontribusi petani perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga di Desa Seelos serta bisa bermanfaat bagi peneliti, dan diharapkan bisa menambah bahan referensi dan masukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah daerah, lembaga pemberdayaan perempuan, dan organisasi terkait lainnya dalam merumuskan kebijakan dan program yang lebih mendukung peningkatan kesejahteraan petani perempuan, serta mengakui kontribusi mereka dalam pembangunan ekonomi keluarga.

E. Ruang lingkup dan setting penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana kontribusi petani perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga dan menggunakan metode studi eksplorasi dari buku-buku, jurnal, dan wawancara dengan pihak terkait.

2. *Setting* Penelitian

Lokasi penelitian ini secara khusus dilakukan di Desa Seelos, Kecamatan Gangga, Lombok Utara. Dalam melakukan penelitian ini, tentunya peneliti melakukan beberapa pertimbangan, seperti halnya dari berbagai macam kondisi dan berbagai macam data-data yang telah didapat dalam mencari informasi terkait kontribusi petani perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga.

F. Kajian Pustaka

Bab ini membahas keterkaitan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu memberikan landasan teoritis dan empiris yang relevan untuk memahami konteks dan pentingnya penelitian saat ini. Berikut ini adalah beberapa karya ilmiah yang relevan atau terkait dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Peran Perempuan dalam sektor pertanian

Penelitian Eko Setiawan,⁶ menyoroti tentang kesetaraan akses perempuan dan laki-laki terhadap informasi penggunaan modal, sarana dan prasarana pertanian, serta perempuan dalam pembangunan pertanian. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketidaksetaraan gender yang terjadi dan peran perempuan cenderung kurang penting dalam kemajuan pertanian. Hal ini juga berlaku di bidang pertanian, dimana

⁶ Eko Setiawan, "Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan Pertanian," *Setara: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 6, No. 01 (14 Mei 2024): 65–83, <https://doi.org/10.32332/Jsga.V6i01.8799>.

perempuan bekerja dalam pekerjaan yang dianggap feminin yang membutuhkan kesabaran, ketelitian, dan kekurangan beban.

Artikel yang ditulis oleh Rahmania H.M, rahim Darma, Nasaruddin, Muhammad Arsyad,⁷ membahas tentang peran dan keterlibatan perempuan sebagai pengelola, tenaga kerja, kegiatan penyuluhan dan dalam pengambilan keputusan pada usaha tani kakao. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja sebagai pengelola, tenaga kerja, dan berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan dan pengambilan keputusan di perkebunan kakao termasuk dalam kategori tinggi dalam hal pembibitan, panen, pasca panen, dan pemasaran; pengolahan lahan dan pemupukan termasuk dalam kategori sedang; dan penanaman, penyambungan, pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit termasuk dalam kategori rendah. Salah satu bentuk inklusifitas yang dapat mendorong peningkatan pendapatan, pembangunan masyarakat tani yang berkelanjutan, dan pelaksanaan program pembangunan lainnya adalah keterlibatan perempuan dan kerja sama suami-istri dalam pertanian kakao.

⁷ Rahmania H.M Dkk., “Partisipasi Dan Peran Perempuan Sebagai Suatu Inklusifitas Pada Usahatani Kakao,” *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 29, No. 1 (5 April 2022): 1–12, <https://doi.org/10.22487/Agrolandnasional.V29i1.1080>.

2. Kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga

Penelitian yang ditulis Azizah Alie, Yelly Elanda.⁸ Membahas tentang Ketahanan ekonomi merupakan salah satu komponen dalam memperkuat ketahanan keluarga. peran perempuan dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga tidak hanya berdampak pada keluarga kecil yang dibinanya, namun berdampak luas terhadap ketahanan ekonomi keluarga di Desa Kue. Peran perempuan adalah sebagai tulang punggung keluarga, mitra suami, agen perubahan, dan pemberdayaan perempuan lainnya. Perempuan mampu terlibat dan berperan dalam ketahanan ekonomi keluarga karena adanya kesetaraan gender dalam keluarga.

Artikel yang ditulis Mulia Raja Napitupulu, Agus Suriadi.⁹ Mengkaji keterlibatan perempuan yang bekerja sebagai petani dengan tujuan untuk mensejahterakan keluarga di Desa Sipea-Pea Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah. Hasil kajian menunjukkan bahwa adanya kontribusi petani perempuan terhadap kesejahteraan sosial ekonomi keluarga. Dilihat dari indikator kesejahteraan yaitu, pendapatan, pendidikan, sandang, pangan, papan, administrasi, kesehatan dan interaksi. Hal lain yang dapat dilihat bahwa petani

⁸ Azizah Alie Dan Yelly Elanda, "Perempuan Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Kampung Kue Rungkut Surabaya)," *Journal of Urban Sociology* 2, No. 2 (6 September 2020): 31–42, <https://doi.org/10.30742/jus.v2i2.995>.

⁹ Mulia Raja Napitupulu Agus Suriadi, "Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Sipea-Pea Kabupaten Tapanuli Tengah," *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)* 2, No. 2 (29 Januari 2021), <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i2.6652>.

perempuan memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi keluarga yaitu, kontribusi petani perempuan dalam pengelolaan lahan pertanian yang hampir semuanya dikerjakan oleh petani perempuan, hasilnya digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan ditabung untuk keperluan mendasak serta pendidikan anak, dan Kontribusi petani perempuan di dalam masyarakat.

Artikel yang ditulis Yuyun Susanti, Rita Patonah,¹⁰ menyoroti tentang peran perempuan terhadap penguatan ekonomi keluarga di Kabupaten Ciamis. Perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja di Ciamis telah berhasil meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Walaupun perempuan pada dasarnya tidak berarti menjadi ujung tombak perekonomian keluarga, hanya membantu menambah pemasukan keuangan keluarga. Bagi perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja di pabrik paralon PD, saran Mangun Lancar ini sangat berpengaruh pada perekonomian keluarga mereka melalui upah atau gaji mereka, tetapi hasilnya tidak sebanding dengan risiko, usaha, dan tenaga yang mereka habiskan di rumah dan di luar rumah.

Hikmah Fitri Aliffianti, Siti Ainnur Rachma,¹¹ berfokus untuk mendeskripsikan peran ganda perempuan pada keluarga petani di

¹⁰ Yuyun Susanti Dan Rita Patonah, "Peran Perempuan Terhadap Penguatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Ciamis," *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)* 8, No. 2 (2 November 2020): 107–14, <https://doi.org/10.25157/Je.V8i2.4324>.

¹¹ Hikmah Fitri Aliffianti Siti Ainnur Rachma, "Peran Ganda Perempuan Petani Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Kelurahan Sawah Luhur Kota Serang)," *Issn:Http://Ejournal.Untirta.Ac.Id/Snpnf* 1 (2023).

Kelurahan Sawah Luhur dalam aspek sosial ekonomi masyarakat. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam sektor publik peran ganda perempuan berkaitan dengan nilai ekonomis sehingga mampu berkontribusi untuk memberikan penghasilan pendapatan bagi keluarga dan juga mampu bekerja sama dengan anggota keluarga untuk menjalankan peran sebagai Ibu rumah tangga di sektor domestik.

Menurut Saptari dan Holzner,¹² perempuan memiliki kontribusi signifikan dalam sektor ekonomi, terutama di wilayah pedesaan. Namun, kontribusi tersebut sering kali tidak diakui secara formal karena banyak perempuan bekerja di sektor informal, seperti pertanian keluarga dan usaha kecil, yang tidak tercatat dalam statistik ekonomi resmi. Seperti halnya yang dikatakan oleh Mulyadi¹³ mengkaji perempuan petani di Lombok Utara yang memainkan peran vital dalam mendukung ekonomi keluarga melalui kegiatan pertanian dan usaha mikro. Namun, meskipun kontribusi mereka besar, keputusan-keputusan strategis dalam keluarga dan masyarakat masih banyak didominasi oleh laki-laki.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka tersebut, terlihat bahwa peran perempuan dalam sektor pertanian telah banyak diteliti, namun belum

¹² Saptari & B. R. Holzner, *Perempuan, Kerja, Dan Perubahan Sosial: Sebuah Pengantar Studi Perempuan* (Jakarta: Obor Indonesia, 2008).

¹³ Mulyadi, "Peran Perempuan Dalam Pertanian Lokal: Studi Kasus Di Lombok Utara." *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan*. (2019): 189–201.

banyak yang mengangkatnya dari perspektif perempuan sebagai aktor utama ekonomi keluarga, terutama di wilayah-wilayah pedesaan seperti Desa Selelos yang masih sangat kental dengan nilai-nilai patriarkis. Selain itu, kajian-kajian sebelumnya lebih banyak dilakukan di daerah yang berbeda secara sosial dan budaya, sehingga belum mampu menggambarkan secara utuh kondisi petani perempuan di Desa Selelos. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan kontribusi petani perempuan secara praktis, tetapi juga menganalisis bagaimana mereka menjalankan peran ganda di tengah keterbatasan sosial dan kultural.

Meskipun di Desa Selelos, memiliki peran yang sangat aktif dalam kegiatan pertanian mulai dari mengolah lahan, menanam, merawat, hingga memanen dan mengelola hasil pertanian, kontribusi mereka masih sering tidak diakui secara formal. Peran mereka kerap dipersepsikan hanya sebagai “pembantu” suami, bukan sebagai aktor utama dalam penggerak ekonomi keluarga. Pandangan ini lahir dari konstruksi sosial yang patriarkis, di mana laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah utama dan perempuan hanya pelengkap. Padahal, dalam kenyataannya, banyak keluarga petani yang secara ekonomi justru bertumpu pada kerja keras perempuan. Anggapan ini tidak hanya merendahkan posisi perempuan dalam rumah tangga, tetapi juga menyebabkan mereka kurang mendapat akses terhadap sumber daya pertanian seperti modal, pelatihan, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti kontribusi perempuan petani secara

lebih adil dan proporsional, agar peran mereka tidak lagi dipandang sebagai sekadar pembantu, melainkan diakui sebagai bagian penting dari keberlanjutan ekonomi keluarga dan pembangunan pedesaan.

G. Kerangka Teori

1. Teori Feminisme Liberal

Feminis liberal Betty Friedan menekankan bahwa perempuan memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, baik di dalam maupun di luar rumah, tanpa hambatan struktural atau diskriminasi gender.¹⁴

Teori Feminisme Liberal merupakan cabang dari feminisme yang berfokus pada kesetaraan antara perempuan dan laki-laki melalui perbaikan akses terhadap hak dan peluang, terutama di bidang pendidikan, pekerjaan, dan hukum. Teori ini menekankan perempuan dan laki-laki pada dasarnya memiliki kemampuan yang sama, dan hambatan terhadap partisipasi perempuan dalam masyarakat lebih disebabkan oleh struktur sosial yang membatasi.¹⁵

Dalam hal ini, pendekatan feminisme liberal berupaya untuk memperluas kesempatan dan kebebasan perempuan agar dapat mencapai kesetaraan gender. Perjuangan gerakan feminisme liberal ini bertujuan untuk mendapatkan kesetaraan hak serta kesempatan yang sama di bidang politik, hukum, pendidikan dan ekonomi. Akan tetapi,

¹⁴ Betty Friedan, *The Feminine Mystique*. (New York: W. W. Norton. 2013).

¹⁵ *Ibid.*

akibat adanya perbedaan proses sosialisasi, diskriminasi sosial, serta praktik kultural, perempuan diberikan jumlah kesempatan yang lebih sedikit dibandingkan laki-laki. Feminisme liberal berargumen bahwa apabila kesetaraan kesempatan dapat tercapai, maka perempuan akan diberdayakan.¹⁶

Dalam Feminisme Liberal, tujuan utamanya adalah perubahan kebijakan dan hukum untuk memberikan kesempatan yang setara bagi perempuan, agar mereka dapat mencapai potensi yang sama seperti laki-laki. Pendekatan ini juga mendorong peran perempuan dalam ekonomi dan pendidikan, serta penghapusan diskriminasi yang membatasi hak-hak mereka. Bagi Feminisme Liberal, perjuangan kesetaraan dapat dicapai melalui reformasi institusional dan bukan revolusi sosial besar-besaran. Feminisme Liberal melihat pendidikan, kesetaraan hukum, dan kesempatan ekonomi sebagai kunci utama dalam memberdayakan perempuan dan mendorong partisipasi mereka secara setara dengan laki-laki di segala bidang.¹⁷

Berbicara tentang peran perempuan memerlukan pemahaman tentang karakteristik yang dikonstruksi secara sosial dan kultural tentang laki-laki dan perempuan. Persepsi-persepsi ini adalah dasar dari perbedaan yang membedakan laki-laki dan perempuan. Perempuan

¹⁶ Jill Steans, "Gender, Feminism and International Relations," dalam *Gender and International Relations: An Introduction* (Cambridge: Polity Press, 1998). 16-17

¹⁷ Pip Jones. *Pengantar Teori-Teori Sosial dari Teori Fungsionalisme Hingga Postmodernisme*. (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2003).

dianggap lemah lembut, emosional, dan keibuan, sehingga mereka cocok untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang membutuhkan kesabaran. Semua orang memiliki perspektif unik tentang peran perempuan, ada yang mengatakan bahwa istri dan perempuan harus tinggal di rumah saja, dan ada yang mengatakan bahwa perempuan juga melakukan banyak hal di rumah.¹⁸

Dalam kaitannya dengan perempuan yang bertanggung jawab atas dua tugas atau beban ganda, Mosser menyatakan bahwa wanita memikul tanggung jawab tiga tugas, salah satunya adalah peran reproduksi, yang berhubungan dengan peran konvensional di sektor domestik. Peran produktif dan peran sosial terkait dengan sektor ekonomi publik dan peran di komunitas sosial masyarakat. Banyak Kontribusi yang diberikan oleh petani perempuan terhadap kesejahteraan sosial ekonomi keluarganya, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya kontribusi petani perempuan di dalam rumah tangga, di bidang pertanian, dan di masyarakat.¹⁹

Suami dan istri memainkan peran penting dalam keluarga dan bersama-sama menjaga kesejahteraan keluarga. Upaya tersebut dilakukan dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan keluarga di sekitarnya atau dengan mengikuti kegiatan sosial. Kegiatan sosial

¹⁸ Alison M. Jaggar, *Feminist Politics and Human Nature*, (Great Britain Library of congress Cataloging, 1988).

¹⁹ Caroline O. N. Moser, *Gender Planning and Development: Theory, Practice, and Training* (New York: Routledge, 1993), 48-49

yang berkaitan dengan pelatihan kesejahteraan berbeda dengan kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Suami biasanya bertanggung jawab untuk memenuhi pengeluaran atau kebutuhan keluarga, sedangkan istri dianggap sebagai penambah penghasilan keluarga. Wanita biasanya lebih sabar untuk melakukan tugas yang sama berulang kali dan tidak menarik, yang menyebabkan peran mereka di rumah.²⁰

Kesetaraan gender pada sektor ekonomi di Desa Selelos dapat dilihat dari peran yang dijalankan di ranah domestik maupun ranah publik. Peran perempuan pelaku sektor ekonomi di Desa di ranah publik dapat dibedakan menjadi 2 peran, yaitu peran perempuan dalam pemenuhan nafkah keluarga dan peran sosial yang dijalankan oleh perempuan. Keterlibatan perempuan dalam upaya pemenuhan nafkah keluarga tidak terlepas dari adanya tuntutan ekonomi. Perempuan yang terlibat pada sektor ekonomi di Desa Selelos berpandangan bahwa keterlibatannya dalam pemenuhan nafkah keluarga merupakan kewajiban yang harus dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab untuk menjaga kelangsungan hidup keluarga serta memastikan terpenuhinya kebutuhan serta kesejahteraan keluarga.

Feminisme Liberal mengakui bahwa perempuan harus mendapat peluang yang sama dengan laki-laki dalam berperan di sektor ekonomi

²⁰ A C.S. Handayani Noviianto, *Kuasa Wanita Jawa*. (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara., 2004).

dan sosial. Dalam konteks petani perempuan, ini berarti adanya pengakuan terhadap kontribusi ekonomi perempuan dalam keluarga. Dalam kerangka teori feminisme liberal, perempuan dipandang memiliki hak dan kemampuan yang setara dengan laki-laki dalam proses pengambilan keputusan. Feminisme liberal menuntut adanya akses yang adil bagi perempuan terhadap pendidikan, pekerjaan, dan keterlibatan politik atau sosial, termasuk dalam ruang-ruang pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, keterlibatan perempuan petani dalam menentukan pembagian tugas rumah tangga, pengelolaan hasil pertanian, serta pengaturan keuangan keluarga merupakan bentuk partisipasi yang harus diakui dan diperkuat. Ketika perempuan diberi ruang untuk menyampaikan pendapat dan ikut menentukan keputusan keluarga, hal tersebut menjadi langkah nyata menuju keadilan gender yang diperjuangkan oleh feminisme liberal. Feminisme Liberal mendorong keterlibatan perempuan dalam ruang publik, termasuk dalam proses pengambilan keputusan baik di tingkat keluarga, komunitas, maupun lembaga formal seperti kelompok tani atau pemerintahan desa.

Adapun Teori Peran Sosial dalam Teori Sosiologi yang menjelaskan tentang bagaimana individu berinteraksi dalam masyarakat berdasarkan peran yang diharapkan dari mereka, yang ditentukan oleh norma-norma sosial yang berlaku. Teori ini mengkaji bagaimana individu menjalankan tugas-tugas sosial yang diharapkan sesuai dengan atau

status sosial mereka, serta bagaimana peran posisi tersebut memengaruhi interaksi sosial dalam masyarakat. Secara umum, Teori Peran Sosial berkaitan dengan pengertian bahwa dalam setiap masyarakat, ada peran-peran yang harus dimainkan oleh individu-individu sesuai dengan peran sosial yang diemban. Peran sosial ini bisa terkait dengan jenis kelamin, umur, status pekerjaan, atau status keluarga, dan norma-norma sosial akan memengaruhi perilaku seseorang berdasarkan peran yang dimainkannya.²¹

Teori Peran Sosial ini menjelaskan bagaimana individu bertindak dan menjalankan fungsi sosial tertentu berdasarkan harapan masyarakat terhadap posisi sosial yang dimilikinya. Dalam konteks penelitian ini, perempuan dihadapkan pada dua peran utama, yaitu peran domestik dan peran produktif. Peran domestik meliputi pengasuhan anak, pekerjaan rumah tangga, dan perawatan keluarga. Sementara itu, peran produktif mencakup kegiatan-kegiatan bertani yang juga berkontribusi terhadap pendapatan keluarga.²²

Dengan dibaginya laki-laki dan perempuan dalam peran sosial tertentu dalam masyarakat, hal ini juga mengakibatkan terciptanya perbedaan tanggung-jawab yang disesuaikan dengan perspektif masyarakat terhadap peran laki-laki dan perempuan dalam pembagian tugas, sesuai dengan bagaimana peran sosial dibangun oleh masyarakat.

²¹ Soerjono Soekanto dan Sulistyowati, *Sosiologi Pedesaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),. 45.

²² *Ibid.*

Contoh peran ganda pada petani perempuan dalam penelitian ini, peran ganda yang dijalankan oleh petani perempuan antara lain: Peran domestik diantaranya memasak, mencuci, membersihkan rumah, merawat anak, mengurus kebutuhan keluarga. Sedangkan Peran produktif yaitu mengolah lahan, menanam, memasarkan, memasarkan hasil pertanian.

Adapun dampak peran ganda ini adalah dampak positifnya perempuan menjadi lebih mandiri secara ekonomi, meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan keluarga, menumbuhkan rasa percaya diri. Namun tentunya pasti ada dampak negatifnya yakni kelelahan fisik dan mental karena beban kerja yang dilipat, konflik waktu dan perhatian, misalnya antara pekerjaan rumah tangga dan kewajiban bertani, kurangnya waktu istirahat dan waktu pribadi, sehingga dapat memengaruhi kesehatan dan kualitas hidup.

Kajian Talcott Parsons dalam Teori Fungsionalisme Struktural Robert H Lauer, memandang masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari subsistem yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam teori ini suatu keluarga dianggap memiliki bagian yang terdiri dari seorang ayah, ibu, anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Semua anggota di sini dianggap subsistemnya, yang tiap anggotanya memiliki fungsi masing masing.²³

²³ Talcott Parsons, *The Structure of Social Action*. (New York, N.Y.: McGraw-Hill Book Company. 1937)

Parsons menyatakan tahapan dalam perubahan sosial untuk melihat strategi yang dilakukan oleh para perempuan dalam upaya menjalankan peran mereka yang beragam melalui AGIL (Adaption, Goal, Attainment, Integration, dan Latency) sebagai sebuah proses di mana individu berupaya untuk menjalani peran sosialnya. Teori ini menjelaskan bahwa demi keberlangsungan hidup manusia yang seimbang, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut.

Konsep adaptation atau adaptasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan bertahan di dalam lingkungan itu. Goal attainment atau pencapaian tujuan adalah ide yang merujuk pada sebuah sistem yang menentukan cara mencapai tujuan tersebut. Konsep integration (integrasi) merujuk pada pengaturan hubungan antar komponen-komponen agar dapat berfungsi secara efektif dan maksimal. Perempuan menjalankan konsep integrasi dengan cara mengatur keselarasan perannya dengan nilai dan norma yang telah terstruktur sehingga ia dapat berfungsi dengan baik. Konsep latency atau pemeliharaan merupakan tahapan akhir dari proses perubahan sosial. Hal ini merujuk pada pola-pola yang sudah ada di masyarakat yang harus terus dipertahankan, diperbaiki, dan diperbaharui; misal motivasi individu-individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.²⁴

²⁴ *Ibid*

Keterlibatan perempuan dalam dua ranah sekaligus menempatkan mereka sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah sekaligus. Seringkali, perempuan menghadapi dilema karena mereka diharuskan melakoni peran itu pada saat yang bersamaan. Di satu sisi, sebagai aktor rumah tangga mereka harus siap sedia kapan saja di rumah, sedang kan di sisi lain mereka sebagai pekerja terikat pada jam kerja yang mengharuskan mereka berada di tempat kerja dan meningkatkan etos kerja.²⁵

Argumen penelitian ini menunjukkan meskipun petani perempuan di Desa Selelos memainkan peran penting dalam menunjang ekonomi keluarga melalui aktivitas pertanian, kontribusi mereka masih sering diabaikan dan tidak diakui secara formal, baik oleh masyarakat maupun dalam kebijakan pembangunan. Pandangan sosial menganggap perempuan hanya sebagai pembantu suami, padahal mereka juga menjalankan peran produktif dan domestik secara bersamaan. Ketimpangan akses terhadap sumber daya, beban kerja ganda, serta minimnya pengakuan terhadap peran mereka menunjukkan adanya ketidakadilan struktural yang perlu ditelaah secara kritis. Oleh karena itu, penelitian ini berargumen bahwa penguatan peran petani perempuan dan pengakuan kontribusi mereka merupakan hal mendesak yang tidak hanya berdampak pada kesejahteraan keluarga, tetapi juga relevan

²⁵ Maria Novita Sitanggang, "Peran Perempuan Dalam Keluarga Petani Pegunungan Tengger," *Umbara* 3, No. 1 (31 Agustus 2020): 1, <https://doi.org/10.24198/Umbara.V3i1.25576>.

dalam konteks pekerjaan sosial untuk mendorong keadilan sosial, pemberdayaan perempuan, dan kesetaraan gender.

H. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan suatu kegiatan ilmiah hal yang pertama-tama harus dilakukan yaitu harus memahami dengan jelas masalah yang diangkat, dan secara umum dalam metode penelitian banyak yang menjelaskan bahwa suatu kegiatan ilmiah harus dilakukan secara terstruktur, dimulai dari penentuan isu atau topik, pengumpulan data dan menganalisis, dilanjutkan dengan memperoleh suatu pengertian dari topik tertentu.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif, yang bertujuan untuk mengkaji objek dalam kondisi alaminya. Peneliti menjadi instrumen kunci dalam mengumpulkan data secara sengaja. Data yang diperoleh menggambarkan kenyataan yang terjadi dan memiliki makna yang sesuai. Menurut Trauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang tidak melibatkan statistik atau kuantifikasi, melainkan memfokuskan pada pemahaman mengenai kehidupan, perilaku, fungsi sosial, dan interaksi dalam masyarakat. Faisal menambahkan bahwa untuk memahami perilaku manusia secara mendalam, diperlukan penelitian yang holistik dan berangkat dari sudut pandang manusia itu sendiri.²⁶

²⁶ Syahrul Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ciptapustaka Media: Bandung, 2014), 41–45.

Bogdan dan Taylor juga memaparkan penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan dengan menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan yang didapat dari individu serta perilaku yang terobservasi²⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui kontribusi petani perempuan dalam menunjang sosial ekonomi keluarga di Desa Selelos. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh data deskriptif, yang menggambarkan atau menguraikan suatu hal berdasarkan observasi terhadap tulisan atau perilaku.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Selelos, Kecamatan Gangga, Lombok Utara, yang beralamat Jln. Titi Guna Km. 30 Kode Pos. 83353.

3. Subjek dan objek Penelitian

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah 8 informan 2 diantaranya staf Desa dan 6 petani perempuan (ibu Nur, Ibu Sasip, Ibu Supiati, Ibu Siti, Ibu Yuliani, Ibu Heni) petani perempuan ini yang terlibat dalam kegiatan produksi pertanian di Desa Selelos. Kriteria pemilihan informan mencakup perempuan yang terlibat langsung dalam kegiatan pertanian di Desa Selelos.

²⁷ Bogdan & Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya, 1975),

b. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kontribusi petani perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan penelitian ini juga melihat bagaimana pandangan masyarakat tentang petani perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

4. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, untuk mendapatkan hasil yang baik dari sebuah penelitian tentunya sangat membutuhkan sumber data penelitian, tujuannya tidak lain untuk mengetahui informasi-informasi kontribusi petani perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga di Desa Seelos, Kecamatan Gangga, Lombok Utara. Menurut sumbernya, pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Untuk penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan berbagai informan yang ada di Desa Seelos seperti Kepala Desa, Staf Desa, dan perempuan petani.

b. Data sekunder

Data sekunder mencakup berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian dan diperoleh melalui studi kepustakaan (library research), seperti buku, artikel, dan karya ilmiah. Data ini meliputi

kumpulan informasi yang bersumber dari berbagai referensi lain, seperti surat pribadi, catatan harian, dan dokumen resmi dari instansi pemerintah. Selain itu, data sekunder juga mencakup publikasi seperti majalah, buletin dari organisasi tertentu, dokumen tambahan dari lembaga resmi seperti kementerian, hasil penelitian, tesis, serta laporan survei. Peneliti memanfaatkan beragam pendekatan untuk mengumpulkan data dari lembaga perlindungan anak atau institusi terkait lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala atau masalah yang diselidiki atau akan diteliti. Melakukan observasi bukan suatu hal yang bisa dianggap mudah, karena tehnik observasi harus melalui proses yang aktif, peneliti harus berbuat sesuatu, dan harus bisa menentukan dan memilih apa yang akan menjadi hal yang akan diobservasi oleh peneliti.²⁸

²⁸ Zuchri Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 147–48.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi non partisipan (*non partisipatoris*). Dalam pengamatan ini peneliti tidak berada di dalam atau melakukan keterlibatan dalam kegiatan yang diamati. Dengan kata lain, pengamatan berada di luar kegiatan yang diamati.

Sesuai dengan metode yang digunakan, peneliti melakukan observasi mengenai kontribusi petani perempuan dalam menunjang sosial ekonomi keluarga di Desa Selelos, dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat memahami bagaimana bentuk kontribusi petani perempuan dalam sektor pertanian mulai dari masa pra tanam sampai pada pengolahan hasil panen, keterlibatan perempuan dalam mengambil keputusan serta bagaimana pandangan masyarakat (laki-laki dan perempuan) terhadap kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga.

b. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini, disini peneliti melakukan wawancara yang bersifat struktur dan semi terstruktur untuk memperoleh informasi terkait bentuk kontribusi petani perempuan dalam menunjang sosial ekonomi di Desa Selelos. Dengan wawancara terstruktur ini peneliti menyusun pertanyaan secara terperinci dan sistematis, untuk memastikan konsistensi antara responden. Sedangkan dengan wawancara semi-terstruktur, peneliti memungkinkan percakapan berjalan lebih bebas, dengan tujuan untuk mengungkap masalah

secara lebih mendalam melalui ide dan pandangan responden yang tidak terbatas oleh format tertentu.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar. Atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian. Sejarah kehidupan (Life Histories) cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Dokumentasi dalam penelitian diperoleh dengan mengumpulkan data berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil dari wawancara dan observasi akan lebih kuat apabila disertai dengan foto-foto, video atau karya tulis akademik yang relevan dengan yang diteliti. Dalam penelitian ini dokumen yang akan dikumpulkan untuk melengkapi penelitian ini ialah: Buku-buku atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian serta dokumen lain berupa foto atau video dari kegiatan dan aktifitas yang dilakukan oleh objek yang diteliti.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk menjelaskan dan menguraikan hasil penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti membuat sistematika sederhana yang dikelompokkan menjadi lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang

menjelaskan isi kandungan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan tesis ini dijelaskan sebagai berikut:

Pada Bab I, membahas mengenai pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II ini akan membahas mengenai gambaran umum profil petani perempuan yang berkontribusi dalam menunjang sosial ekonomi keluarga di Desa Selelos, Kecamatan Gangga, Lombok Utara.

Bab III merupakan bab pembahasan yang menjelaskan temuan dan hasil. Pada bab III akan memaparkan temuan-temuan di lapangan terkait bentuk kontribusi petani perempuan dalam menunjang sosial ekonomi keluarga di Desa Selelos.

Bab IV akan menjelaskan dan menganalisis pandangan masyarakat tentang peran dan kontribusi petani perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga di Desa Selelos Kecamatan Gangga, Lombok Utara.

Bab V akan berisi kesimpulan dari peneliti serta saran dan masukan berdasarkan penjelasan diatas. Bagian ini bertujuan untuk merangkum tema yang menjadi objek kajian serta memberikan rekomendasi kepada pihak terkait agar penelitian ini bermanfaat dan diakui secara akademik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa petani perempuan di Desa Seelos, Kecamatan Gangga, Lombok Utara, memiliki kontribusi nyata dalam menunjang sosial ekonomi keluarga, baik melalui aktivitas pertanian maupun peran domestik dalam rumah tangga. Kontribusi mereka tidak terbatas hanya pada kegiatan bantu-membantu, melainkan mencakup keterlibatan langsung dalam tahapan penting produksi pertanian: mulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan tanaman, panen, hingga pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian. Dalam aktivitas tersebut, perempuan menunjukkan ketekunan, keterampilan, dan kemandirian yang sangat nyata bagi ketahanan ekonomi keluarga petani.

Selain kontribusi di bidang ekonomi, perempuan juga terlibat dalam pengambilan keputusan rumah tangga, terutama yang berkaitan dengan keuangan, pendidikan anak, dan alokasi hasil pertanian. Hal ini menunjukkan adanya penguatan posisi perempuan dalam ruang domestik maupun publik, meskipun sebagian besar dari mereka masih menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya seperti pengambilan keputusan, kepemilikan lahan, modal, pelatihan, serta pengakuan sosial. Masyarakat pun memberikan dua pandangan yang berbeda: sebagian besar mulai mengapresiasi peran perempuan sebagai pekerja keras dan penggerak

keluarga, namun tidak sedikit pula yang masih terjebak pada pandangan tradisional bahwa perempuan hanya "membantu" suami.

Dalam kerangka teori feminisme liberal, perempuan petani telah membuktikan bahwa mereka memiliki kapasitas dan potensi yang setara dengan laki-laki dalam sektor pertanian dan sosial ekonomi. Sementara itu, teori peran sosial memperlihatkan bagaimana perempuan di desa Selesos menjalani peran ganda secara aktif: di satu sisi sebagai pengasuh keluarga dan pengelola rumah tangga, dan di sisi lain sebagai pekerja produktif yang menopang pendapatan keluarga. Teori fungsionalisme struktural juga menjelaskan bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan struktur sosial yang ada, menjalankan fungsi penting dalam keberlangsungan keluarga, serta beradaptasi dengan nilai dan norma yang berlaku.

Dalam konteks konsentrasi Pekerjaan Sosial, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan peran perempuan petani sebagai subjek pembangunan. Kontribusi mereka yang selama ini belum banyak diakui secara struktural perlu diangkat dalam program pemberdayaan berbasis komunitas, pelatihan produktivitas, akses permodalan, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan desa. Penelitian ini menegaskan bahwa pekerja sosial perlu hadir untuk mendampingi, memfasilitasi, dan mengadvokasi kelompok perempuan agar mereka memperoleh akses yang adil terhadap sumber daya dan pengakuan yang layak atas peran penting mereka dalam menopang ekonomi keluarga dan masyarakat desa secara keseluruhan.

B. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup lokasi, subjek, dan fokus tematik yang cenderung deskriptif di satu wilayah, yakni Desa Selelos. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan dan pendekatan kajian guna memperkaya literatur tentang peran perempuan dalam sektor pertanian serta dalam bidang pekerjaan sosial secara umum.

Pertama, peneliti dapat melakukan studi perbandingan antara kontribusi ekonomi petani perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga petani di beberapa desa atau kabupaten lain, untuk melihat kesenjangan atau pola kolaborasi dalam rumah tangga agraris. Kedua, disarankan dilakukan penelitian yang mendalami peran lembaga lokal atau pemerintah desa dalam mendorong pemberdayaan petani perempuan, agar diketahui sejauh mana intervensi struktural telah mendukung atau justru menghambat peran perempuan di sektor pertanian.

Ketiga, aspek kesejahteraan psikososial petani perempuan yang memikul beban ganda juga perlu diteliti secara lebih spesifik, karena penelitian ini belum menggali secara mendalam dampak psikologis dari peran produktif dan domestik yang dijalankan sekaligus. Keempat, penting pula dikaji tingkat partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat komunitas atau kelompok tani, mengingat suara perempuan masih minim dalam proses musyawarah desa.

Terakhir, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji transformasi peran gender dalam keluarga petani pasca adanya program pemberdayaan atau intervensi kebijakan berbasis gender. Hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh perubahan struktural dan sosial telah terjadi setelah perempuan petani memperoleh akses terhadap pelatihan, modal, atau peran kepemimpinan. Dengan demikian, hasil-hasil penelitian mendatang diharapkan dapat menjadi referensi dalam penguatan praktik Pekerjaan Sosial berbasis komunitas dan gender.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdussamad, Zuchri. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar: Cv Syakir Media.2021
- Alison M. Jaggard, *Feminist Politics and Human Nature*, Great Britain: Library of Congress Cataloging Press, 1988.
- Caroline O. N. Moser, *Gender Planning and Development: Theory, Practice, and Training*. New York: Routledge, 1993.
- Friedan, Betty. *The Feminine Mystique*. New York: W. W. Norton.2013
- Holzner, B., Saptari, R.,. *Perempuan, Kerja, Dan Perubahan Sosial: Sebuah Pengantar Studi Perempuan*. Jakarta: Obor Indonesia, 2008.
- Jill Steans, "Gender, Feminism and International Relations," dalam *Gender and International Relations: An Introduction*. Cambridge: Polity Press, 1998.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial dari Teori Fungsionalisme Hingga Postmodernisme*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia. 2003
- Novianto,A, Handayani, *Kuasa Wanita Jawa*. Lkis Pelangi Aksara., 2004.
- Parsons, Talcott. *The Structure of Social Action*. New York, N.Y.: McGraw-Hill Book Company. 1937.
- Syahrum Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Soekanto, Soerjono, dan Sulistyowati. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Taylor, Bodgan . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya, 1975.

ARTIKEL JURNAL

- Agus Suriadi, Mulia Raja Napitupulu. "Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Sipea-Pea Kabupaten Tapanuli Tengah." *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (Jisp)* 2, No. 2 (29 Januari 2021). <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i2.6652>.

- Alie, Azizah, Dan Yelly Elanda. "Perempuan Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Kampung Kue Rungkut Surabaya)." *Journal Of Urban Sociology* 2, No. 2 (6 September 2020): <https://doi.org/10.30742/Jus.V2i2.995>.
- Indah Aswiyati, "Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat," *Journal of Social and Culture* No. 17 (2016).
- Rahmaniah, Rahim Darma, Nasaruddin Nasaruddin, Dan Muhammad Arsyad. "Partisipasi Dan Peran Perempuan Sebagai Suatu Inklusifitas Pada Usahatani Kakao." *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 29, No. 1 (5 April 2022): 1–12. <https://doi.org/10.22487/Agrolandnasional.V29i1.1080>.
- Mulyadi, "Peran Perempuan Dalam Pertanian Lokal: Studi Kasus Di Lombok Utara." *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan*. 9 (2019)
- Nikmah, Nafidatun Dan Muhammad Khowiludin. "Peran Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Petani Di Pantura Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan." *Al-Maqashid: Journal Of Economics And Islamic Business* 4, (27 April 2024): <https://doi.org/10.55352/Maqashid.V4i1.905>.
- Oktafiona, Fani, Zacky Alvis, Muhammad Hadi, Siti Luthfyah Mawaddah, Najha Nabila, Juni Safira Safira, Muliadi Pardede, Asih Novia Sari, Dan Marchel Angelina. "Peningkatan Peran Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Di Desa Damai Melalui Sosialisasi Dan Pelatihan." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks* 1, No. 5 (6 Oktober 2023): <https://doi.org/10.59407/Jpki2.V1i5.102>.
- "Partisipasi Perempuan: Strategi Produktivitas Dalam Produksi Padi." Diakses 11 Desember 2024. <https://www.mdpi.com/2071-1050/12/7/2870>.
- Setiawan, Eko. "Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan Pertanian." *Setara: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 6, No. 01 (14 Mei 2024): 65–83. <https://doi.org/10.32332/Jsga.V6i01.8799>.
- Sitanggang, Maria Novita. "Peran Perempuan Dalam Keluarga Petani Pegunungan Tengger." *Umbara* 3, 31 Agustus 2020 <https://doi.org/10.24198/Umbara.V3i1.25576>.
- Siti Ainnur Rachma, Hikmah Fitri Aliffianti. "Peran Ganda Perempuan Petani Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Kelurahan Sawah Luhur Kota Serang)." *Issn: Http://ejournal.untirta.ac.id/Snpnf* 1 (2023).

Susanti, Yuyun, Dan Rita Patonah. “Peran Perempuan Terhadap Penguatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Ciamis.” *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)* 8, No. 2 (2 November 2020): 107–14. <https://doi.org/10.25157/Je.V8i2.4324>.

WAWANCARA

Dokumen profil Desa Seelos

Wawancara ibu Heni, 19 Februari 2025

Wawancara ibu Nur, 19 Februari 2025

Wawancara Ibu Sasip, 15 Februari 2025

Wawancara Ibu Supiati, Ibu Yuliani 15-17 Februari 2025.

Wawancara Ibu Siti, 20 Februari 2025

